

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua golongan peserta didik, baik dalam ranah pendidikan madrasah, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas. Belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif. Hasil belajar berupa pengetahuan, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai. Dalam pembelajaran tugas guru adalah menjadikan peserta didik belajar melalui penciptaan strategi dan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menerima dan menguasai materi dengan baik.²

Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan andil seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Proses dalam belajar-mengajar guru dituntut untuk secara serius mempersiapkan hal-hal yang menyangkut proses pembelajaran, baik metode, model, maupun pemilihan media yang tepat. Seorang guru merupakan pembimbing utama untuk mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan alasan itu, pembelajaran dapat dilakukan dengan baik sampai ke tujuannya, guru harus

² Sulfemi, Wahyu Bagja dan Desmiati, Zulaicha. (2018). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Berbantu Media Relief Experience dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3 (3), 232245.

senantiasa menciptakan dan mengelola proses belajar mengajar secara menyenangkan, efisien, dan efektif serta inovatif.³

Dengan demikian guru diuntut agar tampil secara profesional untuk mengajar, mengarahkan, membimbing, dan yang paling utama adalah mendidik. Salah satu bentuk profesionalisme guru ditunjukkan dengan menggunakan cara dan strategi serta pendekatan pembelajaran yang efektif dan tepat. Cara ini bertujuan agar setiap siswa yang memiliki potensi dapat dikembangkan melalui proses pengembangan pembelajaran yang tepat dan cocok untuk menggali potensi siswa agar selalu kreatif serta berkembang dalam berkreasi maupun berfikir.⁴

Cara mengajar yang seperti ini bisa berlangsung apabila peserta didik (mahasiswa) secara leluasa dapat melatih kemampuannya dalam berbagai bentuk kegiatan. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas diharapkan mampu membantu proses belajar peserta didik dan merangsang serta mendorong mereka untuk secara mandiri aktif melakukan sesuatu. Oleh karena itu, ketika mempersiapkan perkuliahan, guru atau dosen harus memikirkan cara agar peserta didik (mahasiswa) memproses informasi yang disampaikan. Di sisi lain guru atau dosen juga harus mempertimbangkan cara mengaitkan informasi yang disampaikan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya oleh peserta didik (mahasiswa) dengan demikian, seluruh rangkaian proses pembelajaran mulai dari mendengar, beraktivitas dan

³ Windiyani, T. L., dan Novita, A. P. 2018. "Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal JPSD Untirta*. Vol. 4, No.1, hlm 91--101.

⁴ Sarjana, S & Nur, K. 2016. "Pengaruh Etika, Perilaku, dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru". *Jurnal Pendidikani dan Kebudayaan*. Vol 1. No 3, hlm 379--393.

berdiskusi diharapkan menjadi pengalaman yang berkesan kuat dan bermanfaat bagi peserta didik ataupun mahasiswa.⁵

SMPN 1 Kalidawir merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di sisi timur Kabupaten Tulungagung. Bertempat di Jl. Mawar Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Sekolah yang termasuk ke dalam tipe negeri ini berakreditasi “A” yang masih menggunakan kebijakan kurikulum 2013 yang bertransisi menjadi kurikulum merdeka. SMP ini berdiri pertama kali pada tahun 1978. Yang sekarang dipimpin oleh bapak Moh Azam dan juga para jajarannya tenaga pengajar berjumlah lima puluh satu orang. SMP Negeri 1 Kalidawir mempunyai 30 ruang kelas, tiga perpustakaan. Dengan dua puluh empat kelas ber kondisikan baik. Sisanya masih dalam perbaikan. Begitupun perpustakaan ber kondisikan dua baik dan satunya dalam fase perbaikan. Selain itu ada juga mushola yang selama saya magang kemarin masih dalam proses pembangunan agar tertampung banyak dalam melaksanakan Sholat Dhuha maupun Sholat Dhuhur. Selain itu ada juga toilet guru yang berjumlah empat. Dan untuk para siswa ada sembilan.

Selain tempatnya yang juga terbilang pelosok. SMPN I Kalidawir merupakan sekolah menengah pertama favorit yang terbilang terjangkau. Dilihat dari data maupun observasi lapangan siswa-siswi ini mencapai tujuh ratus. Dengan itu SMPN 1 Kalidawir menjadi sekolah favorit di Kecamatan Kalidawir ini. Selain itu siswa-siswinya ada juga yang beragama Kristen, akan tetapi tidak menjadi penghalang sebagai sarana mencari ilmu. Mereka tidak membedakan satu sama lain. Selain tempatnya yang pelosok.

⁵ Asrori mohammad, pengertian, tujuan, dan ruang lingkup strategi. Vol 5. No.2 2013

SMPN 1 Kalidawir pun namanya juga sangat dikenal di Kabupaten Tulungagung. Salah satunya menjadi langganan juara dalam kompetisi lomba voli yang diadakan di SMK sore Tulungagung. Seperti halnya yang saya ketahui ketika saya magang. Bahwa masih banyak prestasi yang didapat dari siswa siswi SMPN 1 Kalidawir ini. Baik secara pendidikan maupun non pendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan pembelajaran yang di lakukan di sekolah ini.

Terkait hasil wawancara sementara yang sudah di laksanakan, maka diketahui bahwasanya metode belajar mengajar pada mitra SMPN 1 Kalidawir masih menggunakan metode ceramah dan juga tanya jawab. Bu Laili Nur Afifah selaku guru pamong ketika magang di mitra tersebut menyatakan bahwasanya:

“Di SMPN 1 Kalidawir ini fasilitas memang masih minim mas, jadi terkait metode pembelajaran hanya bisa dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, ataupun diskusi. Karena se pengalaman saya ketika mengajar memang anak didiknya yang kurang minat terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam”.

Akan tetapi pada kenyataanya di sana masih memegang erat nilai nilai keagamaan yang setiap harinya bergantian melaksanakan sholat dhuha dan doa bersama untuk mengawali pembelajaran. Dari sini juga dapat dilihat kemampuan seorang pendidik apalagi pendidik yang memegang pembelajaran agama masih mengupayakan akan kerohanian yang bisa didapat oleh peserta didik.⁶

Begitupun dengan wawancara pada peserta didik, bahwasanya mereka menyatakan bahwa selama belajar mengajar yang di lakukan oleh Bu Laili

⁶ Hasil wawancara dengan guru pamong Pendidikan agama islam, pada tanggal 27 mei 2024

Nur Afifah selaku pemegang mata pelajaran pendidikan agama islam kelas delapan mengatakan:

“Iyah mas enak kalau diajar sama bu laili, beliau juga bisa mengkonduksikan kelas dan membuat kita tertatik untuk belajar mata pelajaran pendidikan agama islam”.⁷

Namun, dari wawancara yang didapat dari peserta didik memang mengatakan tertarik untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi kenyataannya banyak peserta didik yang kurang paham pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari segi nilai akademiknya. Kemudian observasi didalam kelas banyak peserta didik yang kurang memperhatikan, berbicara sendiri dengan teman dan ada juga yang izin ke toilet ataupun ke kantin.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menggunakan judul penggunaan *modelling theway* berbantu media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam di SMPN 1 Kalidawir supaya ada inovasi baru yang dapat membantu mengembalikan minat belajar mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai literasi dan juga didikan moral, agar kedepanya peserta didik selain faham mata pelajaran umum juga faham dengan mata pelajaran agama.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk metode *modelling theway* berbantu media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam di SMPN 1 Kalidawir yang digunakan dalam pembelajaran?

⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas delapan G, pada tanggal 27 mei 2024

2. Bagaimana implementasi dari metode *modelling theway* berbantu media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam di SMPN 1 Kalidawir yang telah di ajarkan?
3. Bagaimana implikasi dari metode *modelling theway* berbantu media audio visual dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalidawir yang telah di ajarkan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada umumnya diharapkan agar dapat memberikan wawasan kepada penulis ataupun pembaca mengenai fokus penelitian yang sudah di susun. Sedangkan tujuan umum dari penelitian ini adalah memberikan deskripsi Tentang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, implementasi dari metode yang akan digunakan serta memberikan implikasi apa terhadap para peserta didik,

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap kajian teoritis ilmiah yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran yang akan disampaikan dengan penunjang fasilitas sudah memadai atau belum, serta kelemahan pendidik dalam menerapkan sistem pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan pemikiran khususnya bagi pendidik yang dalam

presensinya sebagai upaya memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan *modelling theway* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar mengajar. Dan juga diharapkan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya dimana tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai tabiat ataupun contoh untuk kehidupan bermasyarakat.

Serta manfaat bagi penulis sendiri yang di mana bisa mengembangkan wawasan tentang metode yang akan di ajarkan dalam belajar mengajar, baik berupa inovasi baru dengan menggunakan metode *modelling theway* berbantu media audio visual. Dimana metode ini sangatlah menarik untuk digunakan agar supaya peserta didik tidak terlalu jenuh akan pembelajaran tentang pendidikan agama islam.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan kejelasan terhadap judul diatas, penulis perlu memberikan penegasan istilah dan batasan terhadap istilah istilah yang ada, seperti:

1. Pengertian *Modelling TheWay*

Menurut Hisyam Zaini, metode *modeling theway* (membuat contoh praktek) adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.⁸

⁸ Zaini, Hisyam (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Mandiri.

Strategi *modeling the way* sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- a. Dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- b. Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c. Proses pembelajaran lebih menarik dan peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

2. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah perasaan ingin tahu, mempelajari mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.⁹

Menurut Crow and Crow yang dikutip dari Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa minat belajar siswa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, kegiatan, benda dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁰

Minat belajar siswa berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber yang dikutip dari Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi pendidikan

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 22.

¹⁰ Ibid., 121

mengatakan bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹¹

Minat belajar siswa merupakan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu, minat belajar siswa adalah kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu obyek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut.¹²

Minat belajar siswa merupakan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Minat belajar siswa adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari kebiasaan pada waktu belajar, minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 133

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 57.

¹³ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 282.

proses pembelajaran, yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

3. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut Zahroh, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit.¹⁴

Suprijono menyampaikan, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁵

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

¹⁴ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimens Profesionlisme Guru*, (Bandung, Yrama Widya, 2015), 207.

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 18.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸ Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.¹⁹

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

¹⁷ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183.

¹⁸ Zuhairimi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25

¹⁹ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 38.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran pemahaman secara menyeluruh dan terarah atas hasil penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi ini di bagi menjadi enam bab, adapun perincian dari bab tersebut ialah sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan: pada bab ini penyusun akan menulis tentang pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan juga sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: pada bab ini memuat tentang pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai dasar objek penelitian, dalam hal ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan tentang metode *modelling theway*, media audio visual, dan Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metode Penelitian: berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian: dalam bab ini memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data

Bab V Pembahasan: bab ini menguraikan tentang penelitian yang telah di analisis oleh peneliti yang mana membahas tentang penggunaan *modelling theway* berbantu media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam di SMPN 1 Kalidawir.

Bab VI Penutup: bab ini berisikan tentang kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan penggunaan metode *modelling theway* berbantu media audio visual dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islan di SMPN 1 Kalidawir, kemudian juga mencakup saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang telah selesai dilakukan.